

**GERAKAN JIHADISME MAHASISWA PECINTA ISLAM (MPI) DI
SURAKARTA**



Oleh:

Claudia Tevy Wulandari

NIM: 18200010071

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memenuhi Gelar Master of Arts (M.A.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Kajian
Komunikasi dan Masyarakat Islam

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Claudia Tevy Wulandari, S.Sos
Nim : 18200010071
Jenjang : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Desember 2020

Saya yang menyatakan,

Claudia Tevy Wulandari, S.Sos

Nim: 18200010071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Claudia Tevy Wulandari, S.Sos.
Nim : 18200010071
Jenjang : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Desember 2020

Saya yang menyatakan,

Claudia Tevy Wulandari

Nim: 18200010071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-553/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN JIHADISME MAHASISWA PECINTA ISLAM (MPI) DI SURAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CLAUDIA TEVY WULANDARI
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010071
Telah diujikan pada : Senin, 28 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED



Valid ID: 5ff285ab41f12

Pengaji II

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
SIGNED



Valid ID: 5ff257d35092a

Pengaji III

Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 5ff256a21b3f2

Yogyakarta, 28 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 5ff42d1333d95

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Gerakan Jihadisme Mahasiswa Pecinta Islam (MPI) di Surakarta

Yang ditulis oleh :

Nama	:	Claudia Tevy Wulandari, S.Sos.
Nim	:	18200010071
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	<i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	:	Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A.).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Desember 2020

Pembimbing



Dr. Sunarwoto, M.A

Abstrak

Nama : Claudia Tevy Wulandari
Jurusan : Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam
Judul : Gerakan Jihadisme Mahasiswa Pecinta Islam (MPI) di Surakarta

Tesis ini mengkaji gerakan Mahasiswa Pecinta Islam (MPI) di Surakarta. MPI merupakan satu gerakan mahasiswa yang terbentuk di era pasca reformasi yang secara resmi terbentuk pada awal tahun 2010. MPI termasuk dalam gerakan ekstra kampus yang pergerakannya bersifat *semi underground*. Secara ideologis MPI berhaluan jihadis, akan tetapi MPI tidak mendukung jihad dalam bentuk fisik. Pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah mengapa MPI yang berideologi jihadi menolak jihad dalam bentuk kekerasan dan bagaimana mereka memobilisasi gerakannya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis melakukan observasi lapangan dan wawancara baik secara langsung maupun online. Selain itu, penulis menggunakan data sekunder berupa buku, majalah dan website.

Penulis berargumen bahwa MPI adalah bentuk mobilisasi dari Salafi-Jihadi yang baru. MPI merupakan gerakan kritik terhadap aktivisme Islam yang telah ada sebelumnya. Tesis ini menunjukkan bahwa lahirnya gerakan MPI tidak lepas dari dinamika keislaman yang ada di Indonesia. MPI adalah gerakan baru dengan ideologi jihadi, akan tetapi mereka tidak menyetujui adanya jihad dalam bentuk kekerasan. Hal tersebut tidak lepas dari tekanan politik yang ada di Indonesia. Selain itu sumber daya MPI yang belum memadai menjadikan mereka melunakkan makna jihad. Adapun upaya lain untuk menunjukkan identitas jihadinya mereka terus mengkampanyekan jihad, terutama jihad di negara konflik Timur Tengah.

Kata Kunci: *MPI, Salafi Jihadi, Jihadisme, Surakarta*

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan pada Allah SWT berkat kemudahan yang diberikan penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Pertama saya mengucapkan terima kasih kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan saya untuk melakukan studi magister saya. Terima kasih yang mendalam untuk dosen pembimbing tesis saya, Dr. Sunarwoto, M.A, yang telah membimbing dan senantiasa mengingatkan proses penyelesaian tesis ini. Beliau juga yang selalu memberikan referensi-referensi pendukung baik dalam perkuliahan maupun tesis ini. Tanpa bimbingan beliau, tesis ini tidak berarti apa-apa. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada pembimbing akademik saya sekaligus Ketua Program Studi (Kaprodi) Magister, Dr. Nina Mariana Noor, SS. M.A. yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik selama saya menjalani studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

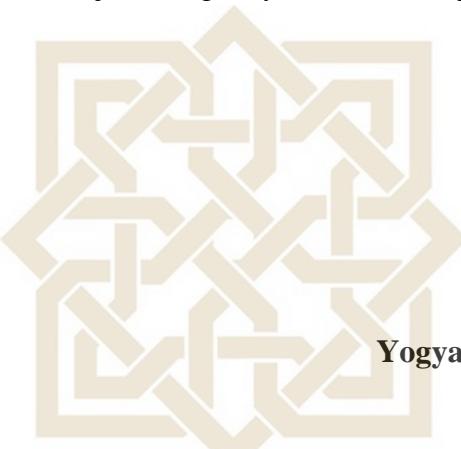
Selanjutnya, saya ucapan terima kasih kepada pimpinan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., Ph.D yang telah menginspirasi rasa untuk senantiasa memperkaya literatur kajian-kajian penelitian. Kemudian terimakasih saya ucapan kepada Dr.Najib Kailani, M.A selaku sekretaris prodi. Beliau selalu menularkan semangat dan ide-ide kritis untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah. Ucapan terimakasih saya ucapkan juga kepada Dr. Muhammad Wildan, M.A, banyak studi beliau yang menginspirasi saya untuk menuliskan tesis ini. Dan tidak lupa saya ucapan terimakasih pada Ibu Ro'fah B.SW., Ph.D, Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum dan seluruh staf

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Mbak Nisa dan Mbak Intan yang selalu memberi pelayanan dengan baik dan ramah.

Secara khusus, saya mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, Sri Suwarini dan Eko Sarono atas doa-doa, kasih sayang dan dukungan finansialnya sampai saya dapat menyelesaikan studi ini. Kemudian terima kasih teruntuk kedua adik saya, Adnan Iskandar Krisnamurti dan Owais Alqurni, berkat doa-doanya juga studi ini dapat terselesaikan dengan baik. Selanjutnya tidak lupa saya ucapan terima kasih untuk bapak M. Endy Saputra, M.A yang telah memberikan dukungan secara moral pada saya untuk melanjutkan studi magister ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman Muslimah MPI yang telah membantu saya untuk memenuhi data-data yang dibutuhkan dalam tesis ini. Selanjutnya saya ucapan terimakasih pada keluarga ananda Kenzo Cahya Ramadhan yang turut memberikan semangat dalam penyelesaian tesis ini. Kemudian untuk teman-teman kos Asy-Syifa, serta untuk Mbak Inna, Mbak Dewi, Isna, Tina dan Okta terima kasih atas dukungan dan semangatnya. Terakhir tentu tidak lupa saya ucapan terima kasih mendalam untuk teman-teman seperjuangan KKMI 2018. Pada mbak Siti Mupida yang selalu memberi semangat, dan senantiasa membantu kerepotan-kerepotan kecil dalam penyelesaian tesis ini. Untuk Kirana Nur Lyansari terimakasih banyak karena telah meminjamkan laptopnya yang tentu sangat membantu dalam proses penyelesaian tesis ini. Untuk Khoirinisai Shalihati yang selalu menguatkan, kemudian Eko Saputra, Putik Dian Larasati dan Salwa Shofia Wirdiyana yang

terus memberikan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini. Akhirnya, meskipun banyak pihak yang membantu penyelesaian tesis ini, seluruh kesalahan menjadi tanggung jawab penulis seutuhnya. Tesis ini saya dedikasikan untuk kedua orang tua dan kedua adik saya tentunya. Dan semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca dan memberikan jalan bagi saya untuk menapaki level-level kehidupan berikutnya.



Yogyakarta, 11 Desember 2020

Claudia Tevy Wulandari

NIM. 18200010071



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Apabila Kamu Telah Membulatkan Tekad, Maka Bertawakallah”



DAFTAR ISI

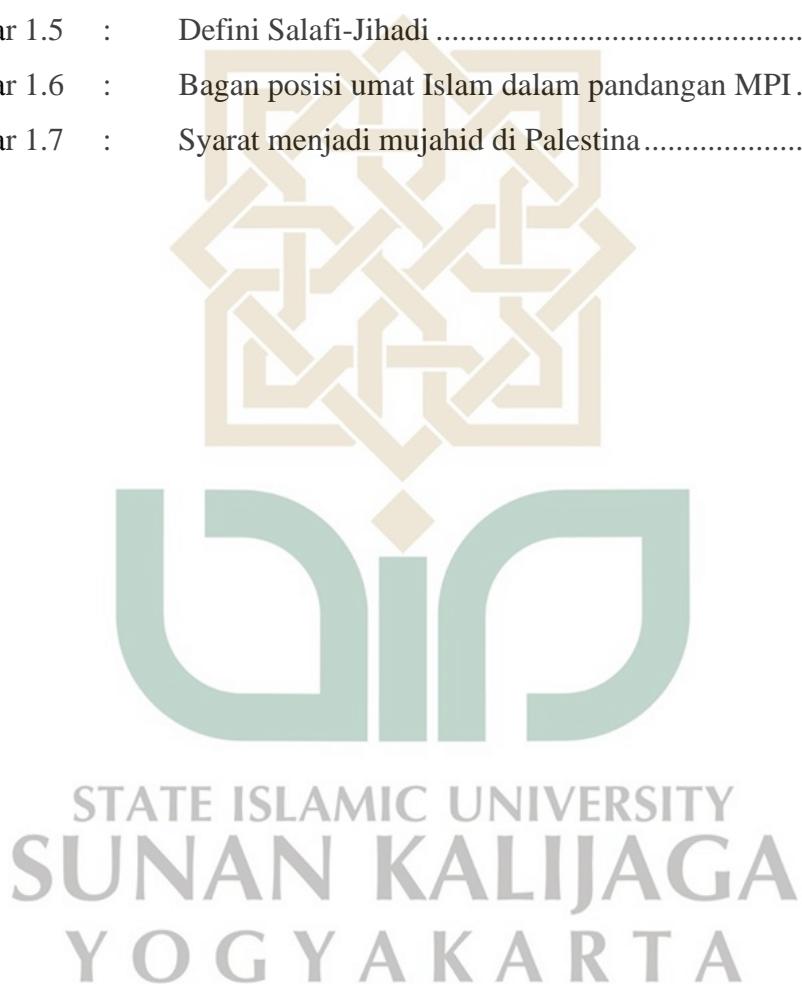
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
GLOSARIUM	xvi
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teoritis	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	17
 BAB II: GERAKAN MAHASISWA MUSLIM DAN POLITIK ISLAM	
A. Pendahuluan	20
B. Aktivisme Mahasiswa Islam di Masa Orde Baru	20
C. Politik Islam dan Gerakan Tarbiyah	28
1. Gerakan Salman dan Jamaah Shalahuddin	30
2. KAMMI dan PKS	32
D. Kesimpulan	35
 BAB III: MOBILISASI MPI SURAKARTA	
A. Pendahuluan	38
B. Revivalisme Islam dan Gerakan Mahasiswa Muslim	38
1. Kelahiran MPI	40
2. Keanggotaan, Strategi Perekutan dan Tantangan Dakwah MPI	45

3.	Pemikiran Keislaman MPI	49
C.	Persaingan Dakwah dan Mobilisasi MPI	52
1.	Ikhwanul Muslimin dan Anti-Demokrasi	54
2.	Jamaah Al Islam Gumuk (JAIG) dan Anti-Syiah	60
3.	Salafi dan Anti-Salafi	66
D.	Salafi Jihadi dan MPI	72
E.	Kesimpulan	75
BAB IV:	MPI dan Negara-Bangsa	
A.	Pendahuluan	77
B.	Ulil Amri dan Demokrasi	77
C.	Dilema Antara Syariat dan Kewarganegaraan	80
D.	Jihad di Indonesia	86
E.	Kesimpulan	96
BAB V:	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	98
B.	Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	:	Transformasi logo MPI tahun 2010 - pertengahan 2015	44
Gambar 1.2	:	Logo pergerakan Laskar Jihad dan Laskar Pembela Islam.....	45
Gambar 1.3	:	Stiker anti-Syiah.....	65
Gambar 1.4	:	Meme anti-Salafi.....	71
Gambar 1.5	:	Defini Salafi-Jihadi	74
Gambar 1.6	:	Bagan posisi umat Islam dalam pandangan MPI	82
Gambar 1.7	:	Syarat menjadi mujahid di Palestina	95



DAFTAR SINGKATAN

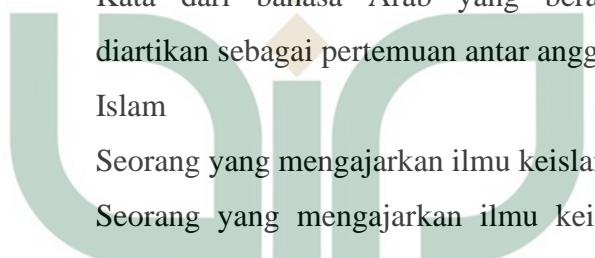
Aspri	Asisten Presiden
BKK	Badan Koordinasi Kampus
DDII	Dewan Dakwah Islam Indonesia
Dipo	Diponegoro
FPI	Front Pembela Islam
FSLDK	Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus
GAS	Gerakan Akal Sehat
GMNI	Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia
Golkar	Golongan Karya
G30S	Gerakan 30 September
HT	Hizbut Tarir
HTI	Hizbut Tahrir Indonesia
IAIN	Institut Agama Islam Negeri
IM	Ikwanul Muslimin
IMANU	Ikatan Mahasiswa Nahdlatul Ulama
IPB	Institut Pertanian Bandung
KAMI	Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia
KAMMI	Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia
KKI	Kajian Keislaman Intensif
KMNU	Kesatuan Mahasiswa Nahdlatul Ulama
KOMINFO	Kementerian Komunikasi dan Informasi
LDK	Lembaga Dakwah Kampus
LPIA	Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab
LMD	Latihan Mujahid Dakwah
LPI	Laskar Pembela Islam
Malari	Malapetaka Lima Belas Januari
MMI	Majelis Mujahidin Indonesia
MMPI	Muslimah Mahasiswa Pecinta Islam
MPI	Mahasiswa Pecinta Islam

MPO	Majelis Penyelamat Organisasi
MTA	Majelis Tafsir Alqur'an
NKK	Normalisasi Kehidupan Kampus
PMII	Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia
PMNU	Persatuan Mahasiswa Nahdlatul Ulama
PMP	Pendidikan Moral Pancasila
PNS	Pegawai Negeri Sipil
PK	Partai Keadilan
PKI	Partai Komunis Indonesia
PKS	Partai Keadilan Sejahtera
PSI	Partai Serikat Islam
RDK	Ramadhan Di Kampus
RI	Republik Indonesia
Supersemar	Surat Perintah Sebelas Maret
TMII	Taman Mini Indonesia Indonesia
Tritura	Tiga Tuntutan Rakyat
TNI	Tentara Nasional Indonesia
UGM	Universitas Gajah Mada
UMS	Universitas Muhammadiyah Surakarta
UNS	Universitas Negeri Surakarta
UU	Undang-Undang
WTC	World Trade Center

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

GLOSARIUM

Deradikalisasi	Program untuk mencegah aksi-aksi radikal
<i>Halaqah</i>	Kelompok pembinaan
<i>Ma'had</i>	Dapat juga diartikan sebagai pondok pesantren
Mujahid	Seorang pejuang
<i>Murabbi</i>	Mentor laki-laki
<i>Murabbiyah</i>	Mentor perempuan
Revivalisme	Gerakan untuk kembali pada ajaran-ajaran agama yang bersifat pemurnian
<i>Semi Underground</i>	Pergerakan setengah bawah tanah, maksudnya adalah melakukan kaderisasi dan pembinaan secara eksklusif, akan tetapi pada satu sisi menunjukkan diri di hadapan publik.
<i>Syahid</i>	Mati dalam keadaan yang mulia
<i>Usrah</i>	Kata dari bahasa Arab yang berarti keluarga, dapat diartikan sebagai pertemuan antar anggota dari satu gerakan Islam
<i>Ustaz</i>	Seorang yang mengajarkan ilmu keislaman (laki-laki)
<i>Ustazah</i>	Seorang yang mengajarkan ilmu keislaman (perempuan)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tesis ini mengkaji gerakan mahasiswa Islam yang ada di Indonesia. Penulis fokus pada gerakan mahasiswa yang terbentuk pada era pasca reformasi. Gerakan yang dimaksud bernama Mahasiswa Pecinta Islam (MPI), satu pergerakan mahasiswa yang terbentuk pada akhir tahun 2009 dan diresmikan pada awal 2010. MPI sendiri digagas oleh seorang praktisi dakwah di Jakarta bernama Lukman el-Hakim.¹ MPI merupakan organisasi mahasiswa ekstra kampus yang pergerakannya bersifat *semi underground*.²

Sebagai suatu gerakan, kehadiran MPI tidak terlepas dari faktor dinamika keislaman baik secara nasional maupun global. Faktor nasional, di antaranya adalah muncul berbagai kelompok baru Islam yang mendominasi ruang publik Islam di Indonesia dan melahirkan apa yang oleh Martin van Bruinessen sebut sebagai “Arus Balik Konservatisme” (*conservative turn*). Meskipun lahir lebih belakangan dari kelompok-kelompok kecil lainnya seperti Salafi dan Tarbiyah, MPI menjadi bagian penting dari arus konservatisme tersebut. Sedangkan faktor global berupa gerakan perang terhadap terorisme yang dilakukan terutama oleh Amerika Serikat setelah peristiwa serangan gedung Pentagon dan World Trade

¹ Ada yang memberi keterangan kepada penulis bahwa Lukman el-Hakim alumni Timur Tengah, akan tetapi anggota yang lain mengatakan bahwa dia alumni LIPIA.

² *Semi Underground* berarti pergerakan setengah bawah tanah, yaitu cara rekrutmen atau kaderisasi serta pembinaan bersifat tertutup atau eksklusif, akan tetapi pada sisi yang lain mereka berupaya menunjukkan diri di ruang publik.

Center (WTC) pada 11 September 2001. Setelah peristiwa ini dan terjadinya berbagai peristiwa pemboman di Indonesia, pemerintah membuat program deradikalisasi.³ MPI melihat program ini mengancam eksistensi Islam.

Mahasiswa Pecinta Islam (MPI) tersebar hampir di seluruh wilayah yang ada di Indonesia, tetapi yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu MPI yang berada di Surakarta. MPI Surakarta dihadapkan dengan berbagai macam pergerakan dakwah Islam lainnya, terutama pergerakan Islam lokal yang ada di Surakarta. Selain itu Surakarta merupakan kota yang menjadi perhatian dunia secara global setelah kasus bom bunuh diri di Bali, pertama pada tanggal pada 12 Oktober 2002 dan kedua pada tanggal 1 Oktober 2005.

Beberapa pondok pesantren, terutama Pondok Ngruki dan pondok-pondok yang memiliki kaitan dengannya selalu menjadi pembahasan mengenai Islam radikal. Hal tersebut tidak lain karena pendiri pondok tersebut, Abu Bakar Ba'asyir dan Abdullah Sungkar merupakan pemrakarsa kelompok Jamaah Islamiyah (JI), dan banyak pelaku pemboman di Indonesia memiliki kaitan ideologis dan historis dengan pondok ini.⁴ Pondok Ngruki memiliki beberapa jaringan pondok pesantren yang didirikan oleh para alumni, antara lain Al-Islam di Lamongan, Muttaqin di Rembang, Ma'had Ali An-Nur di Sukoharjo, dan Dar Al-

³ Salah satu upaya untuk mencegah aksi-aksi radikal.

⁴ Muhammad Wildan, "The Nature of Radical Islamic Groups in Solo," *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 07, No. 1 (2013), 50.

Syahadah di Boyolali.⁵ MPI sendiri selalu merujuk pada para pengajar dari *ma'had* Ali An-Nur, Sukoharjo dan Dar Al-Syahadah di Boyolali.

Adapun yang menarik dari MPI adalah gerakannya terlihat seperti kombinasi dari beberapa gerakan Islam. Bentuk penyebaran ideologinya sama dengan strategi Ikhwanul Muslimin (IM) yaitu dengan model gerakan *tarbiyah*, membentuk kelompok kecil (*halaqah*) dan adanya mentor (*murabbi/ murabbiyah*). Akan tetapi mereka cenderung anti-sistem, anti-demokrasi.⁶ Secara ideologi mereka mengambil dasar *manhaj salaf*⁷ seperti halnya Salafi, akan tetapi banyak hal yang membedakan MPI dengan kelompok Salafi. Salah satunya adalah sikap politik mereka yang tidak mengakui kewajiban taat kepada *ulil amri* (seperti presiden) secara total. Pada dasarnya mereka lebih mengakui diri sebagai kelompok Jihadis, walaupun mereka sendiri tidak membenarkan adanya tindakan ekstrimis, seperti bom bunuh diri. Visi yang dibangun adalah terciptanya khilafah secara global, akan tetapi mereka pun berbeda pandangan dengan Hizbut Tahrir (HT).⁸

Sebelum MPI terbentuk, di Indonesia sendiri terdapat beberapa pergerakan mahasiswa Islam, mulai dari Himpunan Mahasiswa Islam

⁵ Muhammad Wildan, “Mapping Radical Islam: A Study of The Proliferation of Radical Islam in Solo, Central Java,” dalam Martin van Bruinessen (ed.), *Contemporary Development in Indonesian Islam*, (Singapore: Institut of Southeast Asian Studies, 2013), 212.

⁶ Sikap anti-demokrasi dapat penulis ketahui saat berdiskusi dengan anggota MPI, mereka sering menyebut bahwa pemerintahan sekuler adalah *thaghut*.

⁷ *Manhaj Salaf* merupakan kerangka dalam menjalankan Islam dengan meneladani tiga generasi salaf, yaitu *sahabat Nabi*, *tabi'in* (generasi setelah sahabat yang tidak bertemu dengan Nabi Muhammad) dan *tabi'ut tabi'in* (generasi setelah *tabi'in* yaitu generasi yang hanya melihat *tabi'in*).

⁸ Keterangan beberapa perbedaan MPI dengan kelompok pergerakan Islam yang lainnya tersebut penulis dapatkan berdasarkan observasi secara langsung di kalangan MPI.

(HMI) 1947, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) 1960, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) 1961, dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) 1998. MPI memiliki perbedaan yang sangat signifikan dibandingkan dengan beberapa pergerakan yang telah disebutkan tersebut. MPI mengklaim sebagai kelompok Salafi-Jihadi akan tetapi mereka sangat kritis menolak adanya tindakan ekstrim para pelaku bom bunuh diri.

Tesis ini akan mengkaji gerakan MPI dari sudut pandang gerakan sosial (*social movement*). Adapun argumen yang ingin penulis kemukakan dalam tesis ini adalah terfragmentasinya gerakan Islam di Indonesia menjadi berbagai pergerakan tidak lepas dari faktor nasional maupun global. Selain itu penulis pun berargumen bahwa para generasi muda adalah agen penting dari proses fragmentasi itu sendiri. Secara khusus penulis berargumen bahwa MPI, meskipun terbentuk dari reproduksi identitas ideologi Salafi Jihadi, akan tetapi MPI sendiri menolak jihad dalam bentuk kekerasan, terutama di Indonesia. Tekanan politik yang ada di Indonesia sendirilah yang kemudian melunakkan makna jihad. Dan MPI hadir sebagai gerakan kritik terhadap aktivisme Islam yang telah ada sebelumnya, termasuk gerakan jihadis.

B. Rumusan Masalah

Beberapa pertanyaan yang akan dijawab dalam tesis ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mengapa gerakan Mahasiswa Pecinta Islam (MPI) terbentuk?

2. Bagaimana Mahasiswa Pecinta Islam (MPI) melakukan mobilisasi gerakannya? Dan mengapa gerakan ini menolak jihad kekerasan yang ada di Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pergerakan mahasiswa Islam yang ada di Surakarta. Kehadiran gerakan-gerakan Islam yang baru selalu menarik untuk dikaji, terlebih kemunculannya beriringan dengan dinamika politik pemerintahan Indonesia. Fenomena-fenomena tersebut juga yang menjadikan teori gerakan sosial terus berkembang dan memunculkan diskusi-diskusi baru.

Tesis ini dimaksudkan dapat memberi sedikit kontribusi dalam kajian mengenai gerakan sosial ataupun gerakan Islam. Pada dasarnya tesis ini melanjutkan studi-studi yang telah ada sebelumnya. Tesis ini turut menguatkan pandangan Jean L. Cohen yang menyatakan bahwa gerakan sosial didasarkan pada penciptakan identitas dan relasi dengan pihak yang menciptakan mereka. Seperti halnya MPI sendiri merupakan gerakan yang terbentuk untuk menciptakan identitas dari ideologi Salafi Jihadi yang baru.

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai pemuda dan gerakan Islam telah dilakukan oleh para sarjana sebelumnya. Kajian-kajian tersebut dapat dibedakan menjadi beberapa aspek, yang pertama yaitu kajian yang berfokus pada Islam dan gerakan pro-demokrasi. Robin Madrid melakukan penelitian pada aktivis

mahasiswa Islam tahun 1998-1999. Di dalam studinya Madrid menuliskan pergerakan mahasiswa Islam menjelang tahun 1998 mulai aktif menyuarakan kritiknya pada pemerintahan Orde Baru sampai berhasil menumbangkan Suharto. Gerakan Islam yang dilakukan oleh para mahasiswa tersebut “menggunakan” Islam untuk mengkritisi sistem pemerintahan yang tidak sesuai dengan konsep demokrasi. Pergerakan yang dipandang Islami tidak luput dari sangkaan sebagai sebuah gerakan yang ekstrim dan fundamentalis. Dalam studinya tersebut Madrid menyanggah anggapan aktivis politik Islam sebagai satu gerakan yang ekstrim dan fundamentalis. Madrid menyimpulkan bahwa gerakan mahasiswa Islam merupakan sebuah gerakan regenerasi moral terhadap sistem demokrasi yang sekian lama vakum oleh sistem otoriter.⁹

Indonesia sebagai negara demokrasi yang baru saja terlahir masih cukup kebingungan dengan identitasnya. Semenjak awal kemerdekaan, Indonesia berada di bawah dua rezim otoriter berpuluhan-puluhan tahun lamanya. Saat mendekati abad ke-20 atau lebih tepatnya saat berakhir rezim Suharto, pintu demokrasi terbuka luas. Euforia kebebasan sistem demokrasi ini pun dimanfaatkan oleh kaum Islamis yang sejak lama telah bergerak di bawah tanah. Pada tahun 2000-an akhirnya muncul kelompok Islam ekstrim yang ditandai dengan adanya kasus bom bunuh diri. Selain itu masyarakat Indonesia meyaksikan konflik antar agama di Ambon. Di tengah-tengah kondisi yang demikian Indonesia secara tidak langsung

⁹ Robin Madrid, “Islamic Students In The Indonesia Student Movement, 1998-1999: Forces of Moderation,” *Bulletin of Concerned Asian Scholar*, Vol.31, No.3 (1999), 20.

dituntut untuk memberikan pemahaman sistem pemerintahan demokrasi yang sebenarnya. Melihat keadaan demikian, beberapa kelompok pergerakan Islam pun menawarkan pembelajaran demokrasi kepada masyarakat. Penelitian tersebut dilakukan oleh Troy A Johnson, dia mengambil studi kasus tiga gerakan mahasiswa Islam, yaitu KAMMI, IMM dan Remaja Masjid. Ketiganya dianggap sebagai agen untuk mempromosikan demokrasi di tengah masyarakat yang dihadapkan dengan adanya gerakan-gerakan radikal, atau kekerasan.¹⁰

Pada perkembangannya, aktivis Islam pro-demokrasi seperti KAMMI, dihadapkan dengan tesis inklusi-moderasi. Sikap pro-demokrasi tersebut dipertanyakan apakah kelompok Islam tersebut tumbuh sebagai aktivis kampus yang memberikan pengaruh moderat atau sebagai alternatif ideologi-ideologi anti-sistem? Hal tersebut dikaji oleh Alexander Arifianto, yang melihat tesis inklusi-moderasi pada dua gerakan mahasiswa Muslim, KAMMI dan HTI. Pada kesimpulannya organisasi KAMMI cenderung moderat dan mau menerima sistem politik di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan kerjasamanya dengan PKS. Sedangkan HTI tetap *kekeuh* dengan pendirian untuk menegakkan khilafah, dan menggunakan sistem bawah tanah dalam merekrut anggota. Mesti mempunyai kesempatan politik, akan tetapi mereka tetap berpegang pada prinsipnya, hal ini karena mereka optimis mampu memobilisasi

¹⁰ Troy A Johnson, *Islamic Student Organizations And Democratic Development In Indonesia: Three Case Studies* (The Center for International Studies of Ohio University, 2006), 3-80.

sumber daya untuk dijadikan anggota.¹¹

Selanjutnya adalah penelitian yang fokus pada aspek pemuda Islam dan gerakan sosial. Seperti yang telah disebutkan di atas tentang aktivis mahasiswa Islam dengan gerakan pro-demokrasinya. Salah satu bentuk sikap pro-demokrasi pun ditunjukkan dengan bergabung pada satu partai politik. Kikue Hamayotsu dalam penelitiannya mengkaji tentang komitmen para pemuda yang bergabung dalam PKS. Hamayotsu menyatakan bahwa keberhasilan PKS dalam merekrut kalangan muda bukan hanya sekedar mobilisasi agama dan identitas. Akan tetapi pada sisi yang lain para pemuda yang bergabung memiliki ambisi pribadi untuk berkarir di dunia politik. Selain itu peluang yang diberikan oleh PKS menjadi kesempatan politik bagi para pemuda, mengingat dahulu tidak pernah didapatkan saat rezim Orde Baru berlangsung.¹²

PKS sendiri terlahir dari satu gerakan Islam yang dimulai dari adanya kebangkitan “santri baru,” yaitu mahasiswa yang berhasil membawa perubahan sosial pada masyarakat Islam abangan. Kajian tersebut dilakukan oleh Abdul Ghaffar Karim yang meneliti Jamaah Shalahuddin di Universitas Gadjah Mada (UGM). Jamaah Shalahuddin, gerakan yang Karim sebut sebagai pergerakan “santri baru” ini menandai kebangkitan Islam. Keberhasilan pergerakan Jamaah Shalahuddin ditandai dengan terbentuknya Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus

¹¹ Alexander R. Arifianto, “Islamic Campus Preaching Organization in Indonesia: Promoters of Moderation or Radicalism?,” *Journal Asian Security*, (2018), 1-20.

¹² Kikue Hamayotsu, “Beyond Faith and Identity: Mobilizing Islamic Youth in A Deocratic Indonesia,” *The Pacific Review*, Vol. 24, No. 2 (2011), 225-247.

(FSLDK) yang kemudian malahirkan KAMMI disusul dengan PKS.¹³

Penelitian Abdul Karim menunjukkan bahwa gerakan Islam yang ada di lingkungan mahasiswa merupakan peluang besar dalam upaya penyebaran aktivisme Islam.

Tidak hanya di Indonesia, kajian mengenai pemuda Muslim dan gerakan sosial pun terjadi di Kanada, Amerika Utara. Penelitian ini dilakukan oleh Jasmin Zine dan Asma Bala, keduanya mengkaji satu kelompok pergerakan aktivis mahasiswa Islam yang disebut dengan Canadian Student Muslim Association (MSAs). Zine dan Bala mengatakan bahwa MSAs merupakan bagian dari aktivisme Islam dan gerakan sosial berbasis kampus. MSAs bergerak baik di dalam kampus pun antar kampus. Mahasiswa yang tergabung dalam MSAs dipandang sebagai seorang aktor politik dalam sebuah pergerakan yang mampu memobilisasi anggota di kalangan lokal agar terhubung dengan jangkauan yang lebih luas yaitu global *ummah*.¹⁴

Aspek selanjutnya yaitu berhubungan pencarian identitas dalam ruang publik. Adanya kesempatan politik Islam telah menjadi peluang bagi kaum muda untuk menunjukkan identitas diri di ruang publik. Ada dua artikel yang dituliskan oleh Noorhaidi Hasan, keduanya sama membahas identitas diri akan tetapi dalam bingkai yang berbeda. Pada

¹³ Abdul Gaffar Karim, “Jamaah Shalahuddin: Islamic Student Organisation in Indonesia’s New Order,” *FJHP*, Vol. 23, (2006), 33-56.

¹⁴ Jasmin Zine dan Asma Bala, “Faith and Activism Canadian Muslim Student Associations as Campus-Based Social Movement and Counterpublics,” dalam Tahir Abbas and Sadek Hamid (eds.), *Political Muslims Understanding Youth Resistance in a Global Context* (America: Syracuse University Press, 2019), 52-74.

artikel pertama, pencarian identitas dilakukan oleh para pemuda yang dibingkai dengan konsep jihad. Indonesia yang kala itu berada pada kondisi krisis ekonomi menjadikan para pemuda merasakan kebingungan akan masa depannya. Pada situasi tersebut, kelompok paramiliter Laskar Jihad dengan dakwah Salafinya datang memberikan kesempatan bagi para pemuda untuk menunjukkan identitas dirinya di ruang publik.¹⁵

Selanjutnya, pada artikel yang lain Noorhaidi Hasan menuliskan pencarian identitas para pemuda dibingkai dengan konsep *funky*, menengosiasikan antara Islam dengan modernitas. Pada kesimpulannya semua memiliki tujuan untuk menunjukkan identitas di ruang publik.¹⁶ Hal tersebut pun sesuai dengan penelitian dari Carool Kersteen yang mana Islam dalam bentuk apapun baik tradisional sampai dengan radikal semua tampil di ruang publik.¹⁷

Selain fokus pada kajian pergerakan Islam di kalangan generasi muda, tesis ini pun dapat di tempatkan dalam kajian Salafi, terutama Salafi-Jihadi. Dalam studinya, Quintan Wiktorowicz membagi Salafi menjadi tiga anatomi.¹⁸ Salah satunya disebut dengan Salafi-Jihadi, yaitu kelompok yang mendukung adanya kekerasan demi membentuk negara

¹⁵ Noorhaidi Hasan, “The Drama of Jihad: Emergence of Salafi Youth in Indonesia,” dalam Linda Herrera and Asef Bayat (eds.), *Being Youth and Muslim New Culture Politiks in the Global South and North* (Oxford University Press, 2010), 49-62.

¹⁶ Noorhaidi Hasan, “Funky Teenagers Love God,” Islam and Youth Activism in Post-Suharto Indonesia dalam Adelyne Masquelier and Bejamin F. Soares (eds.), *Muslim Youth And The 9/11 Generation* (The School For Advenced Research, United State of Amerika, 2016), 151-168.

¹⁷ Carool Kersten, “Renewal, Reactualization and Reformation, The Trajectory of Muslim Youth Activism in Indonesia,” dalam Tahir Abbas dan Sadek Hamid (eds.) *Political Muslim Understanding Youth Resistance in a Global Context* (America: Syracuse University Press, 2019), 259-281.

¹⁸ Salafi Puritan, Salafi Haraki dan Salafi Jihadi.

Islam.¹⁹ Perlu diketahui bahwa Salafi-Jihadi sendiri terbentuk dari Muslim militan di negara Islam, Arab Saudi misalnya. Hal ini yang kemudian dikaji oleh Thomas Hegghammer. Arab Saudi semula menggunakan jihad untuk melawan pihak non-Muslim seperti serangan Amerika Serikat. Namun kemudian bergeser menjadi jihad global yang berorientasi pada Pan-Islamisme.²⁰ Pada kajian yang lain Hegghammer menyatakan Salafi-Jihadi bersifat hibrid dalam wacana ideologinya, artinya orientasi jihad yang dilakukan telah meluas. Sebagai contoh kelompok Shabab Al-Mujahidin di Somalia yang menggabungkan tiga wacana ideologisnya, yaitu revolusioner, jihad global dan tema nasionalis. Adanya hibriditas ideologi ini menjadikan adanya ketidakjelasan pihak mana yang dianggap musuh dan yang diperjuangkan pun menjadi tidak jelas.²¹

Sampai pada pembahasan ini, Salafi-Jihadi mengartikan jihad mutlak sebagai sebuah peperangan. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian Joas Wagemakers tidak semua bentuk kekerasan diterima oleh Salafi-Jihadi sebagai bentuk jihad meskipun dikatakan orientasinya adalah kekhilafahan. Adapun kelompok yang dimaksud tidak lain adalah ISIS (Islamic State in Iraq and Syria), sikap kekerasan yang mereka lakukan ditolak keras oleh ulama Salafi-Jihadi.²² Pada satu kesempatan Salafi yang menolak kekerasan (Salafi non Jihadi) pun dapat beralih menjadi Salafi-

¹⁹ Quintan Wiktorowicz, “Anatomy of the Salafi Movement,” *Studies in Conflict and Terrorism*, (2006), 207-239.

²⁰ Thomas Hegghammer, *Jihad in Saudi Arabia Violent and Pan-Islamisme Since 1979* (Cambridge University Press, 2010), 1-277.

²¹ Thomas Hegghammer, “The Ideological Hybridization of Jihadi Groups,” *Current Trends in Islamist Ideology*, vol. 9, (2009), 3-5.

²² Joas Wagemakers, “Salafism,” *Oxford Research Encyclopedia*, (2016), 1-23.

Jihadi. Hal ini dikaji oleh Jerome Drevon, dia menuliskan tentang ekspansi pemahaman Salafi-Jihadi yang berdampak pada mobilisasi para pemuda untuk melakukan jihad Suriah.²³

Selanjutnya, kajian yang dilakukan oleh Amin Saikal, dia menjelaskan perbedaan pendapat tentang hukum jihad bagi kaum perempuan dan mengemukakan bahwa kelompok Al-Qaeda membenarkan keikutsertaan perempuan untuk berjihad di medan perang.²⁴ Dalam kajiannya Claudia Carvalho menuliskan terdapat alternatif lain untuk berjihad bagi perempuan Muslim dari kelompok Salafi-Jihadi, yaitu melalui media *online*. Perempuan Muslim Spayol mendapatkan fatwa untuk melakukan jihad secara *online*. Adapun jihad tersebut dilakukan dengan cara mengunggah pada media sosial *facebook* berupa konten yang mendukung adanya jihad dengan kekerasan.²⁵

Meski jihad mutlak diartikan sebagai sebuah peperangan akan tetapi pada satu kondisi, Salafi Jihadi lebih memilih untuk tidak melakukan tindak kekerasan. Hal tersebut dikaji oleh Fabio Merone, dia mengeksplorasi kelompok Ansar al-Sharia di Tunisia yang bertahan dari 2011-2013. Kelompok tersebut terbentuk dari ideologi Salafi Jihadi yang memilih gerakan sosial politik dan *takfiri* (mengkafirkan orang lain yang berbeda agama). Dan hal ini dilakukan apabila terdapat kesempatan

²³ Jerome Drevon, “Embracing Salafi Jihadism in Egypt and Mobilizing in the Syrian Jihad,” *Middle East Critique*, (2016), 1-20.

²⁴ Amin Saikal, “Women And Jihad: Combating Violent Extremism And Developing New Approaches To Conflict Resolution In The Greater Middle East,” *Journal of Muslim Minority Affairs*, (2016), 1-9.

²⁵ Claudia Carvalho, “Okhti Online Spanish Muslim Women Engaging Online Jihad –A Facebook Case Study.” *Heidelberg Journal of Religions on the Internet*, (2014), 24-41.

politik.²⁶

Berdasarkan studi-studi yang telah dilakukan, tesis ini memberikan pandangan yang berbeda. Tesis ini melihat bahwa gerakan mahasiswa Islam merupakan bentuk mobilisasi dari satu ideologi Islam dalam rangka menciptakan identitasnya. Tesis ini juga melanjutkan studi mengenai pemuda dan gerakan sosial, terutama pada studi yang dilakukan oleh Jasmin Zine dan Asma Bala. Pada studinya, mereka menunjukkan pergerakan mahasiswa Islam berada pada kalangan Muslim yang minoritas sehingga terbentuknya pun tidak lepas dari solidaritas sesama pemeluk Islam. Sedangkan pergerakan mahasiswa Islam dalam tesis ini berada di lingkup negara dengan jumlah Muslim mayoritas. Maka dari itu pergerakan MPI penulis sebut sebagai hasil dari reproduksi identitas. Selain itu, tesis ini sejalan dengan penelitian Febio Merone mengenai pergeseran makna jihad dari kekerasan menjadi sebuah gerakan sosial.

E. Kerangka Teoritis

Dalam upaya memahami kehadiran MPI, dinamika pergerakan, mobilisasi dan negosiasinya terhadap tantangan persamaan pun perbedaan pemikiran keislaman dari berbagai macam organisasi mahasiswa Muslim, maka penelitian ini dikemas dengan konsep gerakan sosial (*social movement*). Untuk membahasnya maka penulis mengacu pada tulisan Claudia Nef Salus yang membahas mengenai dinamika gerakan mahasiswa Muslim di Indonesia. Dalam karyanya yang berjudul *Dynamics*

²⁶ Fabio Merone, “Between Social Contention and Takfirism: The Evolution of The Salafi-Jihadi Movement in Tunisia,” *Mediterranean Politics*, (2006), 1-21.

of Islamic Student Movement (2009), Salus menyajikan berbagai gerakan organisasi mahasiswa Islam terutama yang ada di Universitas Gajah Mada (UGM). Isi yang ada dalam buku tersebut merupakan data yang dia dapatkan dari para aktivis mahasiswa secara langsung, maksudnya para aktivis mahasiswa sendiri yang menuliskan tentang kondisi organisasi yang diikutinya.

Dari kumpulan tulisan para aktivis mengenai organisasi Islam tersebut, Salus mengambil sebuah kesimpulan bahwa semua aktivis mahasiswa Muslim sepakat jika Islam tidak hanya sekedar hubungan privasi dengan Tuhannya, melainkan mencakup segala hal dalam kehidupan bermasyarakat dalam kesehariannya. Salus juga menuliskan bahwa semua aktivis mahasiswa Muslim memiliki ambisi untuk melakukan perubahan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di Indonesia. Akan tetapi, pada sisi yang lain mereka memiliki cara pandang tersendiri dalam mempraktikkan Islam melalui suatu gerakan. Masing-masing dari mereka pun menganggap organisasinya sebagai agen yang berpotensi untuk melakukan perubahan. Sama-sama menjadikan Islam sebagai alternatifnya dan kemajuan umat sebagai tujuannya.²⁷

Ada beberapa konsep yang dapat diambil dari kesimpulan Salus, yaitu Islam di ruang publik, ambisi kelompok dan mobilisasi. Di Indonesia sendiri, Islam tidak dapat dianggap sebagai agama pribadi, akan tetapi sebaliknya justru menjadi alternatif dalam upaya mobilisasi sumber

²⁷ Claudia Nef Salus, *Dynamic of Muslim Student Movement* (Yogyakarta: ResistBook, 2006), xii.

daya.²⁸ Hal tersebut kemudian menjadikan masing-masing kelompok pergerakan Islam berupaya merepresentasikan pemahaman keislamannya di ruang publik. Dan tentunya setiap kelompok pergerakan tidak lepas dengan apa yang disebut dalam teori gerakan sosial sebagai mobilisasi kolektif (*collective mobilization*).

Membahas mengenai mobilisasi kolektif, maka tidak lepas dari pembahasan gerakan sosial baru. Terdapat tiga paradigma untuk memahami gerakan sosial baru, *pertama* adalah paradigma ketegangan struktur, *kedua* yaitu mobilisasi sumber daya dan *ketiga* adalah paradigma orientasi identitas. Untuk membahas kajian dalam tesis ini, penulis berfokus pada paradigma orientasi identitas. Hal tersebut untuk memahami bahwa MPI berada pada posisi sumber daya dan perwujudan identitas dari satu ideologi Salafi-Jihadi yang baru. Hal ini seperti konsep gerakan sosial baru yang didefinisikan oleh Jean L. Cohen.

Cohen berpendapat bahwa gerakan sosial tidak berlandaskan pada pencarian identitas yang diwujudkan dengan sebuah ekspresi aksi kolektif (seperti yang dikatakan oleh Pizzaro). Cohen lebih menekankan bahwa gerakan sosial menciptakan identitas dan hubungan dengan pihak yang terlibat dalam penciptaan mereka.²⁹ Berdasarkan pendapat Cohen tersebut, penulis berargumen bahwa Islam yang terfragmentasi menjadi beberapa gerakan didorong oleh keinginan untuk menciptakan identitas masing-

²⁸Chris Chaplin, “Salafi Islamic Piety as Civic Activism: Wahdah Islamiyah and Differentiated Citizenship in Indonesia,” *Citizenship Studies*, Vol. 22, No. 2 (2018), 208-223.

²⁹ Joni Rusmanto, *Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Antara Kekuatan Dan Kelemahannya*, (Sidoarjo: ZifatamaPublising, 2013), 43-54.

masing. Dan hal tersebut tidak menutup kemungkinan mendorong kemunculan gerakan-gerakan Islam yang baru terbentuk kembali.

F. Metode Penelitian

Tesis ini merupakan hasil penelitian lapangan yang dilakukan selama 6 bulan (Februari 2020 - Juli 2020). Sebelum melakukan penelitian yang lebih mendalam, penulis menyajikan data berdasarkan keterlibatan penulis dalam kelompok pergerakan yang menjadi kajian tesis ini. Selanjutnya, mulai dari bulan Februari 2020 sampai dengan Juli 2020 penulis melakukan pendalaman data dengan cara wawancara, atau lebih tepatnya penulis melakukan diskusi dengan anggota yang penulis anggap paling berkompeten untuk memberikan data yang dibutuhkan pada tesis ini.

Penulis melakukan diskusi dengan dua orang anggota Muslimah MPI. Pertama anggota dari pergerakan yang ada di Surakarta dan yang kedua anggota dari Yogyakarta. Narasumber yang berasal dari Surakarta berstatus mahasiswa dan pernah menjadi koordinator Muslimah MPI se-Solo Raya dan narasumber dari Yogyakarta tidak lagi mahasiswa, dia merupakan seorang *murabbiyah* (mentor) yang telah dianggap sebagai senior lama. Alasan penulis menggali data dari anggota yang ada di Yogyakarta tidak lain karena ada hubungan erat antara MPI Yogyakarta dengan MPI Surakarta. Yogyakarta lebih dahulu dibentuk dan lebih memahami seluk beluk kelahiran MPI. Selain itu MPI Surakarta kerap mengundang anggota Yogyakarta untuk memberikan training

keorganisasian MPI.

Penulis fokus pada kelompok yang dikoordinatori oleh perempuan Muslim yaitu disebut dengan Muslimah MPI (MMPI). Penulis tidak mendapatkan akses untuk menemui kelompok dengan anggota laki-laki. Hal tersebut karena memang kelompok ini sangat menjaga batasan antara lawan jenis. Meski tidak menggali data dari pihak laki-laki, data yang penulis sajikan telah mewakili.

Selain melakukan diskusi secara langsung, penulis melakukan wawancara dengan anggota yang lain melalui *WhatsApp*. Penulis melakukan wawancara via *WhatsApp* dengan dua anggota, masing-masing dari Surakarta dan Yogyakarta. Kemudian untuk mendukung data yang lain, penulis menggunakan buku-buku, majalah dan situs-situs web yang mereka rekomendasikan untuk penulis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami kajian dalam tesis ini, maka penulis membaginya menjadi beberapa bab yang kemudian dibagi kembali menjadi beberapa sub-bab, berikut sistematika kepenulisannya:

Bab I Pendahuluan. Bab ini dimulai dengan membahas fokus dari kajian tesis ini. Penulis menuliskan latar belakang gerakan mahasiswa yang dikaji, yaitu MPI. Kemudian penulis sedikit menuliskan beberapa kelompok gerakan mahasiswa Islam. Selanjutnya akan dituliskan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas perbedaan antara pergerakan masa Orde Baru dengan era Reformasi. Bab ini menarasikan kondisi pergerakan mahasiswa saat berada di bawah sikap represif Suharto dan setelah terlepas darinya. Selanjutnya dituliskan tentang peran aktif mahasiswa orde lama seperti PMII, IMM, HMI. Setelahnya diurai tentang masuknya gerakan tarbiyah yang kemudian terbentuk KAMMI dan menjadi aktor tumbangnya Suharto.

Bab III berisi pembahasan mengenai mobilisasi, revivalisme dan rivalitas gerakan mahasiswa Islam, MPI. Pembahasan diawali dengan diskripsi mengenai MPI, meliputi sejarah, visi-misi, jaringan atau pihak-pihak yang terkait, perekutan, kegiatan atau agenda yang dilakukan, referensi bacaan serta tokoh-tokoh yang berpengaruh bagi mereka. Selanjutnya dituliskan beberapa pihak kontroversial dengan kelompok MPI. Adapun kelompok yang dimaksud bukan lagi gerakan Islam arus utama seperti NU dan Muhammadiyah, akan tetapi beberapa kelompok lain yang sekilas memiliki pemahaman yang sama. Adapun kelompok-kelompok yang dimaksud antara lain PKS (Ikhwanul Muslimin), Jamaah Al Islam Gumuk dan Salafi. Dan pada bagian akhir, penulis membahas mengenai hubungan antara MPI dengan ideologi Salafi Jihadi.

Bab IV membahas mengenai MPI dan konsep negara-bangsa. Pada bab ini penulis membahas sikap MPI dalam menyikapi isu negara-bangsa. Beberapa hal yang dibahas antara lain mengenai demokrasi, *ulil amri*, dan cara menyikapi kebijakan pemerintah seperti adanya pemilu, imunisasi dan pajak. Selain itu bab ini pun membahas pemahaman serta

implementasi terhadap konsep jihad di Indonesia.

Bab V Penutup. Pada bagian terakhir penulis menyimpulkan secara keseluruhan mengenai pokok bahasan tesis ini serta menjawab rumusan masalah yang telah tertera pada sub-bab latar belakang. Kemudian bagian paling akhir, penulis memberikan saran pada peneliti selanjutnya apabila hendak melakukan penelitian dengan objek dan topik yang sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian yang dilakukan dalam tesis ini telah menjawab pertanyaan mengapa MPI terbentuk, cara mobilisasinya dan sikap mereka dalam menanggapi isu-isu negara bangsa. Pembahasan pada bab-bab sebelumnya telah menunjukkan bahwa MPI terbentuk jauh setelah runtuhan Orde Baru. MPI merupakan bentuk fragmentasi baru dari gerakan Islam di Indonesia, khususnya di kalangan aktivisme mahasiswa. Terbentuknya MPI tidak lain dipengaruhi oleh faktor dinamika keislaman baik secara nasional maupun global.

Faktor nasional yang dimaksud meliputi kemunculan Islam yang berpaham ekstrimis pada awal abad ke-20 yang ditunjukkan dengan peristiwa-peristiwa serangan bom bunuh diri. Hal ini diperparah dengan tragedi serangan atas nama Islam yang ditujukan pada gedung Pentagon dan WTC di Amerika. Hal ini yang kemudian melatarbelakangi adanya upaya untuk melawan terorisme. Dan Indonesia sendiri pun membentuk program deradikalisasi. Dengan adanya fenomena ini, MPI hadir sebagai pihak Islam yang mendukung jihad akan tetapi tidak setuju dengan adanya penyerangan layaknya bom bunuh diri. Pada sisi yang lain MPI pun melawan program deradikalisasi, hal ini disebabkan mereka menganggap gerakan tersebut sebagai strategi Barat dalam memusuhi Islam.

Dalam upaya membangun identitasnya, MPI Surakarta dihadapkan

dengan berbagai kelompok Islam yang pergerakannya cenderung massif di Surakarta. Terdapat tiga gerakan yang berlawanan, pertama dari kalangan Ikhwanul Muslimin atau PKS, kelompok ini cukup memiliki anggota yang banyak termasuk dari kalangan mahasiswa yang tergabung dalam KAMMI. Selanjutnya MPI dihadapkan gerakan Islam lokal yaitu Jamaah Al Islam Gumuk (JAIG). Meski sama-sama eksklusif, akan tetapi keduanya bertentangan. Hal tersebut tidak lain karena isu Syiah yang tidak lepas JAIG. MPI adalah salah satu kelompok Islam yang sangat anti-Syiah. Selanjutnya kelompok yang bertentangan adalah Salafi, meskipun sama-sama *bermanhaj salaf* akan tetapi keduanya banyak perbedaan. Salah satu contohnya adalah dalam kasus *ulil amri*. Kelompok Salafi menganggap bahwa presiden merupakan *ulil amri* yang mesti ditaati sedangkan bagi kelompok MPI tidak ada *ulil amri* di negara sekuler.

Pada dasarnya MPI mengalami dilema dalam posisinya sebagai warga negara Indonesia, hal ini karena mau atau tidak akan berada di bawah hukum negara demokrasi. Untuk menghadapinya mereka pun menegosiasikan diri demi kebaikan bersama. Misal dalam kasus pemilu, mereka akan tetap datang ke tempat pemungutan suara meskipun pada akhirnya golput. Alasan tetap datang adalah demi menjaga hubungan mereka dengan masyarakat tempat tinggal mereka. Hal tersebut menunjukkan negosiasi antara syariat yang mereka pegang dengan sistem demokrasi.

Selanjutnya dalam upaya mempertahankan ideologinya mereka

terus mengkampanyekan jihad. Meskipun bagi mereka di Indonesia sendiri bukanlah wilayah yang tepat untuk melakukan jihad senjata pun dengan adanya penyerangan seperti kasus bom bunuh diri. Sikap MPI tersebut tidak lepas dari tekanan politik yang ada di Indonesia. Selain itu, jumlah anggota yang belum cukup memadai untuk melakukan jihad di Indonesia, menjadikan mereka melunakkan makna jihad. Akan tetapi mereka tetap secara aktif mengkampanyekan jihad di Timur Tengah. Terakhir, gerakan MPI merupakan pergerakan Salafi Jihadi baru yang hadir sebagai kritik pergerakan Islam baik dengan ideologi jihadi ataupun tidak.

B. Saran

Terdapat dua saran yang perlu penulis sampaikan dalam tesis ini demi kelanjutan penelitian yang akan datang. *Pertama*, tesis ini menuliskan gerakan MPI secara keseluruhan baik dari anggota laki-laki maupun perempuan. Untuk penelitian selanjutnya dapat memfokuskan pada kajian khusus pembahasan mengenai aktivis perempuan yang tergabung dalam MPI. *Kedua*, fokus tesis ini hanya pada aktivitas *offline*, untuk itu penting melihat aktivitas MPI secara *online* (media sosial dan website).

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Al Adnani, Abu Fathiah Al Adnani dan Ammar, Abu. *Mizanul Muslim Jilid 2. Cet.3.* Sukoharjo: Cordova Mediatama, 2016.
- Ammar, Abu, dkk. *Jamaah, Imamah, Bai'ah.* Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Azzam, Abdullah. *Tarbiyah Jihadiyah Jilid 1.* Pakistan: Maktab Khidmat Al-Mujahidin Peshawar, 1990.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya.* Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Hasanudin, Muhammad dan Nurahman, Kartika. "KAMMI: Membentuk Lapis Intelegensi Muslim-Negarawan," dalam Claudia Nef Saluz, *Dynamics of Islamic Student Movement.* Yogyakarta: Resist Book, 2009.
- Hasan, Noorhaidi. "Funky Teenagers Love God," Islam and Youth Activism in Post-Suharto Indonesia," dalam Adelyne Masquelier and Bejamin F. Soares (eds.),*Muslim Youth And The 9/11 Genration.* The School For Advenced Research, United State of Amerika, 2016.
- Hegghammer, Thomas. *Jihad in Saudi Arabia Violent and Pan-Islamisme Since 1979* (Cambridge University Press, 2010), 1-277.
- ICG. *Indonesia Backgrounder: Why Salafism And Terrorism Mostly Don't Mix,* 2004.
- IPAC. *The Anti-Shi'a Movement in Indonesia.* 2016, No.27.
- Jazera, Tim. *Syubhat Salafi.* cet.2. Solo: Jezera, 2018.
- Kersten, Carool. "Renewal, Reactualization and Reformation, The Trajectory of Muslim Youth Activism in Indonesia," dalam Tahir Abbas dan Sadek Hamid, *Political Muslim Understanding Youth Resistance in a Global Context.* Syracuse University Press, 2019.
- Novianto, Arif. *Pergulatan Gerakan Mahasiswa Dan Kritik Terhadap Gerakan Moral dalam Indonesia Bergerak II.* Yogyakarta: MKP-MAP Fisipol UGM, 2016.
- Rusmanto, Joni. *Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Antara Kekuatan Dan Kelemahannya.* Sidoarjo: ZifatamaPublising, 2013.

Salus, Claudia Nef. *Dynamic of Muslim Student Movement*. Yogyakarta: ResistBook, 2006.

Wildan, Muhammad. "Mapping Radical Islam: A Study of The Proliferation of Radical Islam in Solo, Central Java," dalam Martin van Bruinessen, *Contemporary Development in Indonesian Islam*. Singapore: Institut of Southeast Asian Studies, 2013.

Wildan, Muhammad Wildan. "*Gerakan Islam Kampus: Sejarah dan Dinamika Gerakan Mahasiswa Muslim dalam Sejarah Kebudayaan Indonesia*," Jilid 3. Direktorat Nilai Sejarah dan Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian dan Kebudayaan, 2015.

Zine, Jasmin dan Bala, Asma. "Faith and Activism Canadian Muslim Student Associations as Campus-Based Social Movement and Counterpublics," dalam Tahir Abbas and Sadek Hamid (eds.), *Political Muslims Understanding Youth Resistance in a Global Context*. America: Syracuse University Press, 2019.

DISERTASI, TESIS, DAN SKRIPSI

Hasan, Noorhaidi. "Laskar Jihad Islam, Militancy And The Quest For Identity In Post-New Order Indonesia," (Itacha, NY: Southeast Asia Program Publications, 2006), 1-278.

Ibrahim, Nur Amali. "Producing Believers, Contesting Islam: Conservative and Liberal Muslim Students in Indonesia," (Proquest, UMI Dissertation Publication, 2011), 102-103.

Johnson, Troy A. "Islamic Student Organizations And Democratic Development In Indonesia: Three Case Studies," (The Center for International Studies of Ohio University, 2006), 3-80.

Manubari, Fahlesa, "Islamic Activism: The Socio-Political Dynamics of the Indonesian Forum of Islamic Society (FUI)," (UNSW Australia, Southeast Asian Social Inquiry School of Humanities and Social Sciences, 2016).

Machmudi,Yon, "Islamising Indonesia The Rise Of Jemaah Tarbiyah And The Prosperous Justice Party (PKS)," (Australia: ANU E Press, 2008).

Ul Haq, Fajar Riza. *Islam Dan Gerakan Sosial: Studi Atas Gerakan Jamaah Al Islam Gumuk Surakarta*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2008.

ARTIKEL JURNAL

Arifianto, Alexander R., "Islamic Campus Preaching Organization in Indonesia: Promoters of Moderation or Radicalism?," *Jurnal Asian Security*, 2018, 1-20.

Carvalho, Claudia. 2014. "Okhti Online Spanish Muslim Women Engaging Online Jihad –a Facebook case study." *Heidelberg Journal of Religions on the Internet* 24-41.

Chaplin, Chris, "Salafi Islamic Piety as Civic Activism: Wahdah Islamiyah and Differentiated Citizenship in Indonesia," *Citizenship Studies*, Vol. 22, No. 2, 2018, 208-223.

Hamayotsue, Kikue, "Beyond Faith And Identity: Mobilizing Islamic Youth In Democratic Indonesia," *The Pacific Review*, Vol. 24 No. 2, 2011, 225-247.

Hasan, Noorhaidi, "Faith and Politics: The Rise of the Laskar Jihad in the Era of Transition in Indonesia," *JSTOR*, 2002, 145-165.

Hasan, Noorhaidi, "The Salafi Movement In Indonesia: Transnational Dynamics And Local Development," *Comparative Studies of South Asia, Africa and the Middle East*, Vol. 27, No.1, 2007, 83-94.

Hegghammer, Thomas, "The Ideological Hybridization of Jihadi Groups," *Current Trends in Islamist Ideology*, vol. 9, (2009), 1-11.

Jazimah, Ipong Jazimah, "Malari: Studi Gerakan Mahasiswa Masa Orde Baru," *Jurnal Agastya*, Vol. 03, No. 01, 2013, 9-33.

Karim, Abdul Gaffar, "Jamaah Shalahuddin: Islamic Student Organisation In Indonesia's New Order," *FJHP*, Vol. 23, 2006, 33-56.

Lynch, Marc. "Islam Devided Between Salafi Jihad and The Ikhwan," *Studies Conflict and Terorism*, 2010, 467-487.

Madrid, Robin, "Islamic Students In The Indonesia Student Movement, 1998-1999: Forces of Moderation," *Bulletin of Concerned Asian Scholar*, Vol.31, No. 3 1999, 17-32.

Merone, Fabio, "Between Social Contention and Takfirism: The Evolution of The Salafi-Jihadi Movement in Tunisia," *Mediterranean Politics*, (2006), 1-21.

Railon, François, "The New Order and Islam, or the Imbroglio of Faith and Politics Source: Indonesia," *Indonesia Cornell University Press*, No. 57, 1993, 197-217.

Saikal, Amin, "Women And Jihad: Combating Violent Extremism And Developing New Approaches To Conflict Resolution In The Greater Middle East," *Journal of Muslim Minority Affairs*, (2016), 1-9.

Ubaedillah, Achmad, "Civic Education for Muslim Students in the Era of Democracy: Lessons Learned from Indonesia," *The Review of Faith & International Affairs*, 2018, 50-61.

Usman, Sunyoto, "Arah Gerakan Mahasiswa: Gerakan Politik ataukah Gerakan Moral?", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 3, No. 2, 1999, 146-163.

Van Bruinessen, Martin, "Genealogi of Islamic radicalism in post-Suharto Indonesia," *Jurnal South East Asia Research*, 2018, 117-154.

Wiktorowicz, Quintan, "Anatomy of the Salafi Movement," *Studies in Conflict and Terrorism*, (2006), 207-239.

Wildan, Muhammad, "The Nature of Radical Islamic Groups in Solo," *Jurnal of*

Indonesian Islam, Vol.07, No. 1, 2013, 50-70.

MAJALAH

Akhir Kisah Partai Dakwah. An-Najah, Edisi 59, (2010), 56-57.

Jihad Ikhwanul Muslimin di Mesir. An-Najah, Edisi 59, (2010), 35.

Tengku Azhar, "Jihad Ala Munafik." An-Najah, Edisi 67, 13

K. Subroto, *Strategi Belanda Menghancurkan Network Diponegoro* , Syamina, edisi 4, (2018), 9

DOKUMEN

Buku Panduan Mahasiswa Pecinta Islam (MPI)

WEBSITE

Al Manhaj. "Ahlus Sunnah Taat Kepada Pemimpin Kaum Muslimin," dalam <https://almanhaj.or.id/1399-ahlus-sunnah-taat-kepada-pemimpin-kaum-muslimin.html>. Diakses 18 November 2020. Diakses pada 3 Agustus 2020.

Kiblat.net. "Timbangan Fikih Dalam Teror Bom Surabaya," dalam <https://m.kiblat.net/2018/05/18/timbangan-fikih-dalam-teror-bom-surabaya/>. Diakses 3 Agustus 2020.

Kiblat.net. "Dr. Anung al-Hamat, Ada Dua Makna Jihad Jika Dipahami Satu Saja Pincang," dalam <https://m.kiblat.net/2017/02/20/dr-anung-al-hamat-ada-dua-makna-jihad-jika-dipahami-satu-saja-pincang/>. Diakses pada 3 Agustus 2020.

Kiblat.net, "mengurai benang kusut tauhid hakimiyah," dalam <https://www.kiblat.net/2016/12/28/mengurai-benang-kusut-tauhid-hakimiyah/>. Diakses 15 Juli 2020.

Merdeka. "Badan Nasional Penanggulangan Teroris," dalam <https://m.merdeka.com/badan-nasional-penanggulangan-teroris/profil/>. Diakses pada 3 Agustus 2020.

m.liputan6.com, "Dan Tiaraplah Alumni Afghanistan," dalam

<http://m.liputan6.com/news/read/64668/dan-tiaraplah-alumni-afghanistan>.

Diakses 30 September 2020.

NU.or.id. “Sejarah Lahirnya PMII,” dalam <https://www.nu.or.id/post/read/67358/sejarah-lahirnya-pmii>. Diakses pada 5 April 2020.

Republika.co.id, “PKS Nyatakan Terbuka Menerima Kader Non Muslim,” dalam <https://www.republika.co.id/berita/breaking-news/politik/10/06/20/120715-pks-nyatakan-terbuka-menerima-kader-non-muslim>. Diakses 30 Mei 2020.

Tribunnews. “Profil Singkat Andi Rahmat, Mantan Anggota DPR RI Asal Masamba Luwu Utara,” dalam <https://makassar.tribunnews.com/2020/06/05/tribun-wiki-profil-singkat-andi-rahmat-mantan-anggota-dpr-ri-asal-masamba-luwu-utara>.

Diakses pada 5 November 2020.

Tim Kiblat.net. “Hubungan Rakyat dan Penguasa,” dalam www.kibla.net. Diakses pada 18 Februari 2020.

Viva.co. “Siapa Fahri Hamzah,” dalam <https://www.viva.co.id/siapa/read/175-h-fahri-hamzah-s-e>. Diakses pada 5 November 2020.

